

Analisis Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung di Wisata Air Terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno di Kabupaten Pasuruan

Syamsiyatul Arifah

S1 Pendidikan Geografi , Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Syamsiyatularifah16040274009@mhs.unesa.ac.id

Drs. Agus Sutedjo. M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Berdasarkan data pengelolaan air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno, serta dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan air terjun Kakek Bodo terbanyak dibandingkan jumlah wisatawan air terjun Putuk Truno. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Perbandingan karakteristik wisatawan yang meliputi (daerah asal, usia, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan) yang berkunjung di wisata air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno di Kabupaten Pasuruan. 2) Perbandingan daya tarik atraksi yang berkunjung di wisata air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey lapangan. Lokasi penelitian dilakukan pada 2 obyek wisata di Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan tanpa perencanaan sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden masing-masing 50 wisatawan air terjun Kakek Bodo dan 50 wisatawan Putuk Truno. Data daerah asal, usia, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan wisatawan diketahui dengan melakukan wawancara, daya tarik wisata diperoleh dari hasil wawancara dengan kuesioner atraksi wisata air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno. Dokumentasi yang diperoleh berupa jumlah wisatawan. Analisis chi kuadrat digunakan untuk membandingkan karakteristik wisatawan sedangkan analisis skoring digunakan untuk membandingkan daya tarik atraksi wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, perkawinan dan pendapatan wisatawan yang berkunjung di airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak ada perbedaan yang signifikan. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang daerah asal yang berkunjung ke airterjun Kakek Bodo dan airterjun Putuk Truno sehingga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. 2) Dayatarik atraksi wisata di airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno berbeda, yakni kategori menarik untuk atraksi wisata di Airterjun Kakek Bodo, dan kategori kurang menarik untuk atraksi wisata di airterjun Putuk Truno.

Kata kunci : Karakteristik Wisatawan, daya tarik wisatawan, atraksi wisata, air terjun, dan daerah asal

Abstract

Based on data on the management of the Kakek Bodo and Putuk Truno waterfalls, as well as the Pasuruan Regency culture and tourism office, it shows that the number of tourists at Kakek Bodo waterfall is the largest compared to the number of tourists at Putuk Truno waterfall. This study aims to determine 1) Comparison of tourist characteristics including (area of origin, age, gender, marital status, employment status, education level, and income) who visited the Kakek Bodo and Putuk Truno waterfall tours in Pasuruan Regency. 2) Comparison of the attraction of visiting the Kakek Bodo and Putuk Truno waterfalls.

This type of research uses quantitative descriptive with field survey methods. The research location was conducted at 2 tourist objects in Pasuruan Regency. The sampling technique in this research is Accidental Random Sampling, which is sampling that is done by chance without prior planning. The sample used in this study were 100 respondents each 50 tourists for the Kakek Bodo waterfall and 50 tourists from Putuk Truno. Data on area of origin, age, gender, marital status, employment status, education level, and tourist income are known by conducting interviews, tourist attractions are obtained from interviews with the tourist attraction questionnaire for Kakek Bodo and Putuk Truno waterfalls. The documentation obtained is in the form of the number of tourists. Chi square analysis is used to compare tourist characteristics, while scoring analysis is used to compare tourist attraction.

The results showed that 1) age, education level, gender, occupation, marriage and income of tourists visiting Kakek Bodo and Putuk Truno waterfalls had no significant differences. There is a significant difference in the area of origin visiting the Kakek Bodo waterfall and Putuk Truno waterfall so that it affects the number of tourist visits. 2) The attractions of tourist attractions in Kakek Bodo and Putuk Truno waterfalls are different, namely the attractive category for tourist attractions at Kakek Bodo waterfall, and the less attractive category for tourist attractions at Putuk Truno waterfall.

Keywords: *Tourist Characteristics, tourist attraction, tourist attractions, waterfalls, and area of origin.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan manusia berupa hubungan antara orang dari negara yang sama maupun antar negara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Pariwisata juga termasuk tempat tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain untuk memenuhi kebutuhan, kecuali kegiatan untuk memperoleh pendapatan meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan mendapatkan penghasilan menjadi kabur (Warpani, Suwardjoko P, dkk, 2007:33). Sebagai Negara berkembang, Indonesia terus berusaha mengembangkan dan mengelola sumber daya alam semaksimal mungkin salah satunya adalah sektor kepariwisataan terus dioptimalkan. Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari sektor pariwisata, mengindikasikan akan semakin berkembangnya kegiatan kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata perlu dilakukan karena merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan pencocokan antara penawaran dan permintaan yang tersedia untuk mencapai misi yang ditentukan (Nuryanti, 1994:67). Pengembangan potensi pariwisata digunakan untuk meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan melakukan pembangunan unsur fisik dan non fisik dari system pariwisata sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Perkembangan pariwisata itu juga tidak hanya mengandalkan alam saja, tapi objek wisata lainnya dapat dikembangkan juga harus direncanakan secara matang dan dapat dipromosikannya dengan baik agar dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan pariwisata yang perlu diperhatikan salah satunya adalah wisatawan. Wisatawan harus diketahui tipe atau karakteristiknya seperti, dari mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan wisata. Bagi sebuah objek wisata pemahaman karakter wisatawan sangatlah penting. Sebagaimana pendapat Pitana (2005:54) bahwa pemahaman karakter dan tipologi pengunjung sangat berguna dalam melakukan perencanaan serta strategi pengembangannya.

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari

rumahnya dengan tujuan rekreasi. Menurut Nyoman (2003:14), wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Asal wisatawan yang melakukan wisata di Indonesia terdapat dua kelompok, yaitu wisatawan domestik (warga negara Indonesia) dan wisatawan asing (warga negara asing).

Kabupaten Pasuruan memiliki banyak objek wisata, beberapa diantaranya sudah banyak dikenal dengan hawa sejuknya adalah Kawasan Tretes. Objek wisata alam yang terletak di Kawasan Tretes yang paling banyak diminati dan dikunjungi oleh para wisatawan adalah wisata alam Air Terjun Kakek Bodo dan Air Terjun Putuk Truno (Tambunan, 2016 dan Ariani, 2015). Kondisi alam yang berhawa dingin dan sejuk, serta keindahan alamnya yang berlatar belakang kaki Gunung Welirang dan Arjuna, maka Kawasan Tretes menjadi salah satu tujuan wisata keluarga.

Lokasi objek wisata Kakek Bodo Berjarak \pm 2 km dari objek wisata Putuk Truno. Atraksi di air terjun Kakek Bodo adalah air terjun, kolam renang, bioskop, spot foto, dan camping ground. Atraksi pada air terjun Putuk Truno adalah air terjun, spot foto, camping ground. Akses yang ada di objek wisata air terjun Kakek Bodo mudah dijangkau, sehingga wisatawan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai tujuannya berwisata. Objek wisata air terjun Putuk Truno untuk mencapai ke suatu tujuan ke objek wisata sedikit menerjal dan ekstrim, sehingga wisatawan harus berhati-hati untuk menuju wisata tersebut. Pegawai menunjukkan sikap yang baik dan bertanggungjawab atas pekerjaannya.

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendukung dan faktor penarik. Faktor pendukung dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial psikologis dan atau merupakan person specific motivation sedangkan faktor penarik merupakan *destination specific atribut* (Prameswari, 2018:28)

Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik 10 Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya

dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Jumlah pengunjung wisata air terjun Kakek Bodo sebagian besar adalah wisatawan domestik, sedangkan pengunjung mancanegara relatif lebih rendah. Kunjungan wisatawan di air terjun Putuk Truno wisatawan mancanegara relatif lebih tinggi, sejak pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan. Jumlah pengunjung wisata air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno ada perbedaan jumlah wisatawan. Perbedaan jumlah wisatawan perlu diperhatikan untuk mengembangkan dan mengelola pariwisata secara maksimal dengan memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung dalam kepariwisataan.

Data kunjungan wisatawan kedua objek air terjun dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Air Terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno pada Tahun 2014-2018

Tahun	Objek Wisata Air Terjun			
	Kakek Bodo		Putuk Truno	
	Jumlah WISMAN	Jumlah WISNU	Jumlah WISMAN	Jumlah WISNU
2014	-	77.077	95	24.211
2015	-	88.221	147	31.472
2016	315	88.028	185	32.089
2017	195	67.186	312	33.626
2018	-	64.383	355	43.128
Jumlah	510	384.895	1094	164.526

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2019

Pandangan seorang wisatawan terhadap suatu objek dapat berlainan dikarenakan perbedaan karakteristik. Karakteristik wisatawan perlu diteliti karena ada perbedaan antara daerah asal wisatawan, usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan perkawinan. Contohnya saja jenis kelamin dapat menyebabkan perbedaan keinginan dan persepsi tentang suatu program perjalanan karena wisatawan wanita umumnya lebih bersifat emosional, sedangkan pria umumnya bersifat rasional. Usia wisatawan juga dapat mempengaruhi ketahanan fisik dan selera untuk memilih suatu objek wisata (Nazwirman, 2019:90). Apabila karakteristik wisatawan lebih diperhatikan maka dalam membangun sarana prasarana juga dapat disesuaikan dengan mayoritas karakteristik wisatawan.

Daya tarik wisata juga perlu diteliti karena setiap objek wisata harus memiliki atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan organisasi kepariwisataan. Daya tarik juga perlu dikembangkan karena merupakan dasar dari suatu pariwisata. Daya tarik wisata yang beragam dapat memberikan peluang kunjungan yang lebih banyak

dan dibutuhkan. Keanekaragaman telah melahirkan potensi daya tarik wisata memerlukan perhatian dari pihak pengelola baik dalam menggali potensi maupun untuk melestarikan sehingga tercipta pariwisata yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Usaha daya tarik wisata sangat diperlukan dalam menciptakan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan dari industri pariwisata. Daya tarik merupakan fokus utama dari industri pariwisata (Ismayanti,2010 :72).

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan
1) Karakteristik wisatawan yang berkunjung di wisata Air Terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno. 2) Daya tarik atraksi wisata Air Terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Lokasi penelitian ini dilakukan di dua objek wisata yaitu Air Terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Lokasi objek wisata Putuk Truno berjarak ± 2 km dari objek wisata Kakek Bodo dan berjarak 500 meter dari Jalan Raya Prigen-Tretes. Kondisi jalan menuju kedua objek wisata tersebut curam.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Air Terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno sebanyak 100 responden. Setiap objek wisata terdiri dari 50 responden yang diambil secara *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui daerah asal, usia, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan wisatawan. Daya tarik wisata air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno diperoleh dari hasil wawancara dengan kuesioner atraksi wisata. Dokumentasi yang diperoleh berupa jumlah wisatawan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kakek Bodo dan Putuk Truno digunakan chi kuadrat. Karakteristik wisatawan yang dibandingkan adalah daerah asal, usia, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan sebagai indikatornya. Rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- X^2 = Chi Kuadrat
 f_o = Frekuensi yang diobservasi
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Daya tarik wisata air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno diketahui dengan cara skoring indikator daya tarik masing-masing air terjun dan selanjutnya membandingkan kriteria berdasarkan penjumlahan skor yang telah diperoleh masing-masing. Indikator daya tarik Kakek Bodo menggunakan air terjun, kolam renang, bioskop, spot foto, camping ground yang terdiri dari enam belas pertanyaan dan empat opsi jawaban. Skor dan kriteria daya tarik air terjun Kakek Bodo diperoleh sebagai berikut:

- Mencari jumlah skor dengan rumus :
 $a \times n \times b = y$
 a : skor yang diperoleh
 n : jumlah pertanyaan (=16)
 b : jumlah responden (= 50)
 y : jumlah total perhitungan
- Menentukan klasifikasi daya tarik wisata berdasarkan jumlah skor yang diperoleh ke dalam kriteria berikut:
 - Sangat menarik dengan skor 2600-3200
 - Menarik dengan skor 2000-2599
 - Kurang menarik dengan skor 1400-1999
 - Tidak menarik dengan skor 800-1399

Indikator daya tarik Putuk Truno diketahui menggunakan air terjun, spot foto, camping ground yang terdiri dari sepuluh pertanyaan dan empat opsi jawaban. Skor dan kriteria daya tarik air terjun Putuk Truno diperoleh sebagai berikut:

- Mencari jumlah jumlah skor dengan rumus :
 $a \times n \times b = y$
 a : skor yang diperoleh
 n : jumlah pertanyaan (=10)
 b : jumlah responden (=50)
 y : jumlah total perhitungan
- Menentukan klasifikasi daya tarik wisata berdasarkan jumlah skor yang diperoleh ke dalam kriteria berikut:
 - Sangat menarik dengan skor 1625-2000
 - Menarik dengan skor 1250-1624
 - Kurang menarik dengan skor 875-1249
 - Tidak menarik dengan skor 500-874

HASIL PENELITIAN

Lokasi Daerah penelitian

Air Terjun Kakek Bodo terletak pada koordinat $7^{\circ}41'51''$ LS dan $112^{\circ}37'41''$ BT tepatnya di Desa Tretes kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Air Terjun Kakek Bodo memiliki terjunan air sekitar 40 meter dan ketinggian 850 m

di atas permukaan laut. Akses untuk menuju ke lokasi Kakek Bodo terdapat tiga pintu masuk, pintu satu berada di jalan yang melalui candi jawi, kedua melewati Taman Safari II Prigen, dan ketiga yang berada di belakang Hotel Surya. Air terjun Kakek Bodo terdapat dua rute, rute yang pertama dari Kota Pasuruan berjarak 38,8 km, sedangkan rute yang kedua dari Kota Surabaya sekitar 1,5 jam dengan jarak 62,9 km menuju arah Kecamatan Prigen.

Putuk Truno berada dititik koordinat antara $7^{\circ}68'75''$ LS dan $112^{\circ}63'73''$ BT tepatnya di Desa Pencalukan, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Air Terjun Putuk Truno memiliki ketinggian air 45 meter dan berjarak sekitar 400 meter dari air terjun Kakek Bodo. Air terjun Putuk Truno terdapat dua rute, rute yang pertama dari Kota Pasuruan berjarak 200 meter, sedangkan rute yang kedua dari Kota Surabaya sekitar 1,5 jam dengan jarak 55 km menuju arah Kecamatan Prigen.

Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak jauh berbeda. Hasil perbandingan masing-masing karakteristik wisatawan dengan menggunakan Kai Kuadrat dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Kai Kuadrat

	<i>P value</i>	X^2
Daerah asal	0,000	13.653
Umur	0,141	5.464
Jenis kelamin	0,161	1.963
Pendidikan	0,488	1.433
Pekerjaan	0,099	14.733
Perkawinan	0,072	3.245
Pendapatan	0,674	1.534

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Dari Tabel 1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

- Daerah asal wisatwan yang berkunjung di Airt terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno berbeda secara signifikan. Indikator yang digunakan untuk asal wisatawan adalah luar Kabupaten Pasuruan dan dalam Kabupaten Pasuruan
- Umur wisatawan yang berkunjung di Airt terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak berbeda secara signifikan. Indikator yang digunakan adalah kelompok umur 12-23, 24-35, 36-47 dan lebih dari umur 48.
- Jenis kelamin wisatawan yang berkunjung di Airt terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak

- berbeda secara signifikan. Indikator yang digunakan adalah laki-laki dan perempuan.
- Pendidikan wisatawan yang berkunjung di Airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak berbeda secara signifikan. Indikator yang digunakan adalah tingkat pendidikan mulai dari SMP, SMA dan sarjana.
 - Pekerjaan wisatawan yang berkunjung di Airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak berbeda secara signifikan. Indikator yang digunakan adalah mahasiswa, PNS, TNI, pegawai BUMN/Swasta, perawat, pedagang, peternak, ibu rumah tangga dan tidak bekerja.
 - Perkawinan wisatawan yang berkunjung di Airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak berbeda secara signifikan. Indikator yang digunakan adalah sudah kawin dan belum kawin.
 - Pendapatan wisatawan yang berkunjung di Airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak berbeda secara signifikan. Indikator yang digunakan adalah hasil pendapatan dengan kisaran Rp 500.000,- Rp 4.500.000,-

Daya Tarik Atraksi Wisata

Daya tarik atraksi wisata air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno yang diteliti meliputi air terjun, kolam renang, bioskop, spot foto dan camping ground. Hasil perbandingan skoring daya tarik atraksi wisata yang berkunjung di wisata Air Kakek Bodo dan Putuk Truno di Kabupaten Pasuruan disajikan pada tabel berikut :

Air Terjun

Hasil skoring atraksi air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Skoring Air Terjun

Atraksi Wisata Air Terjun	Skor	Objek Wisata Air Terjun			
		Kakek Bodo		Putuk Truno	
		F	Σ	F	Σ
1. Keadaan lingkungan	4	18	72	8	32
Objek wisata Air terjun	2	8	18	14	28
2. Bentuk Terjunan	4	15	60	17	68
Objek wisata Air terjun	3	23	69	21	63
3. Kerjenihan Air	2	9	18	8	16
Objek wisata Air terjun	1	3	3	4	4
3. Kerjenihan Air	4	22	88	6	24
Objek wisata Air terjun	3	18	54	26	78
4. Volume Air terjun	2	6	12	14	28
Objek wisata Air terjun	1	4	4	4	4
4. Volume Air terjun	4	9	36	11	44
Objek wisata Air terjun	3	22	66	29	87
Objek wisata Air terjun	2	13	26	7	14
Air terjun	1	6	6	3	3
Jumlah		50	594	50	565

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil skoring yang terdapat di atraksi wisata air terjun dapat diklasifikasikan bahwa dari 50 responden dari 4

pertanyaan mengenai air terjun, sehingga skor yang dimiliki wisata air terjun Kakek Bodo sebanyak 594, sedangkan Putuk Truno sebanyak 565.

Kolam Renang

Hasil skoring atraksi kolam renang Kakek Bodo dan Putuk Truno disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Skoring Kolam Renang

Atraksi Wisata Kolam Renang	Skor	Objek Wisata Air Terjun			
		Kakek Bodo		Putuk Truno	
		F	Σ	F	Σ
1. Bentuk Kolam renang	4	24	96	-	-
Objek wisata Air terjun	3	14	42	-	-
2. Kejernihan air	2	10	20	-	-
Kolam renang di wisata Air terjun	1	2	2	-	-
2. Kejernihan air	4	16	104	-	-
Kolam renang di wisata Air terjun	3	14	42	-	-
3. Ukuran kolam renang	2	5	10	-	-
Di wisata Air terjun	1	5	5	-	-
3. Ukuran kolam renang	4	23	92	-	-
Di wisata Air terjun	3	15	45	-	-
Di wisata Air terjun	2	8	16	-	-
Air terjun	1	4	4	-	-
Jumlah		50	478	-	-

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan 50 responden dan tiga pertanyaan mengenai mengenai kolam renang, hasil skoring yang dimiliki wisata air terjun Kakek Bodo sebanyak 478, sedangkan Putuk Truno tidak terdapat atraksi wisata kolam renang.

Bioskop

Perbandingan atraksi bioskop Kakek Bodo dan Putuk Truno disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Skoring Bioskop

Atraksi Wisata Bioskop	Skor	Objek Wisata Air Terjun			
		Kakek Bodo		Putuk Truno	
		F	Σ	F	Σ
1. Film yang ditampilkan	4	2	8	-	-
Objek wisata Air terjun	3	8	24	-	-
2. Durasi film ditampilkan	2	20	40	-	-
Objek wisata Air terjun	1	20	20	-	-
3. Kondisi Gedung di	4	0	0	-	-
Objek wisata Air terjun	3	8	24	-	-
Objek wisata Air terjun	2	23	43	-	-
3. Kondisi Gedung di	1	19	19	-	-
Objek wisata Air terjun	4	21	84	-	-
Objek wisata Air terjun	3	10	30	-	-
Objek wisata Air terjun	2	15	30	-	-
Air terjun	1	4	4	-	-
Jumlah		50	326	-	-

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan 50 responden dan tiga pertanyaan mengenai mengenai bioskop, hasil skor yang dimiliki wisata air terjun Kakek Bodo sebanyak 326, sedangkan Putuk Truno tidak terdapat atraksi wisata bioskop.

Buat kalimat

Spot Foto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan 50 responden dan dua pertanyaan mengenai mengenai kolam renang, hasil skor yang dimiliki wisata air terjun Kakek Bodo sebanyak 323, sedangkan Putuk

Truno sebanyak 272. Perbandingan atraksi spot foto Kakek Bodo dan Putuk Truno disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Skoring Spot Foto

Atraksi Wisata Spot Foto	Skor	Objek Wisata Air Terjun			
		Kakek Bodo		Putuk Truno	
		F	Σ	F	Σ
1. Kondisi	4	28	112	8	32
Spot foto	3	12	36	18	54
Objek wisata	2	5	10	11	22
Air terjun	1	5	5	13	13
2. Pemandangan	4	27	108	16	64
Spot foto	3	11	33	24	72
Objek wisata	2	7	14	5	10
Air terjun	1	5	5	5	5
Jumlah		50	323	50	272

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Camping Ground

Perbandingan atraksi camping ground Kakek Bodo dan Putuk Truno disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Skoring Camping Ground

Atraksi Wisata Camping Ground	Skor	Objek Wisata Air Terjun			
		Kakek Bodo		Putuk Truno	
		F	Σ	F	Σ
1. Perlengkapan	4	20	80	1	4
Camping Ground	3	17	51	4	12
Objek wisata	2	7	14	28	56
Air terjun	1	6	6	17	17
2. Keamanan	4	29	116	2	8
Camping ground	3	13	39	8	24
Objek wisata	2	5	10	30	60
Air terjun	1	3	6	10	10
Jumlah		50	322	50	191

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan 50 responden dan dua pertanyaan mengenai mengenai camping ground, sehingga skor yang dimiliki wisata air terjun Kakek Bodo sebanyak 322, sedangkan Putuk Truno sebanyak 191.

Daya Tarik Atraksi Wisata

Perbandingan Daya Tarik Atraksi Wisata Kakek Bodo dan Putuk Truno disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Skoring Daya Tarik Atraksi Wisata

Daya Tarik Atraksi Wisata	Objek Wisata Air Terjun	
	Kakek Bodo	Putuk Truno
	ΣSkor	ΣSkor
1. Air Terjun	594	565
2. Kolam Renang	478	-
3. Bioskop	326	-
4. Spot Foto	323	272
5. Camping Ground	322	191
Total	2043	1028

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Dari Tabel 8 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah hasil skoring daya tarik atraksi wisata keseluruhan dengan 50 responden dan 16 pertanyaan untuk lokasi airterjun Kakek Bodo serta 10 pertanyaan untuk lokasi airterjun Putuk Truno dengan skor 2043 kategori daya tarik atraksi wisata untuk Airterjun Kakek Bodo termasuk menarik. Sedangkan untuk daya tarik atraksi wisata Airterjun Putuk Truno dengan skor 1028 termasuk kategori kurang menarik.

PEMBAHASAN

Karakteristik wisatawan

Dewantoro (2015:66) menyatakan bahwa karakteristik wisatawan meliputi banyak indikator yang dapat menentukan keputusan seseorang untuk menuju atau berkunjung ke suatu objek wisata yang diinginkan. Beberapa karakteristik wisatawan berikut ini digunakan untuk mengkaji objek wisata airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno yang berbeda tingkat daya tarik atraksinya.

Daerah Asal Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang asal wisatawan yang berkunjung ke airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno. Wisatawan yang berkunjung ke Kakek Bodo lebih banyak berasal dari luar Kabupaten Pasuruan. Faktor atraksi yang lebih banyak dan lebih menarik merupakan daya tarik yang kuat bagi wisatawan asal luar Kabupaten Pasuruan sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata Airterjun Kakek Bodo lebih banyak daripada Airterjun Putuk Truno. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Ariani, 2015:90) yang menyebutkan bahwa pengunjung dari luar Kabupaten Pasuruan lebih tertarik pada atraksi yang ada di Kakek Bodo dibandingkan dengan Putuk Truno, karena lebih banyak atraksi yang ada di Kakek Bodo.

Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur wisatawan yang berkunjung ke airterjun Kakek Bodo dengan Putuk Truno tidak berbeda secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Umur wisatawan tidak dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan kunjungan wisatawan atau umur tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata. Hal ini berbeda dengan penelitian Kotler (2006) dan Cooper (2005) dalam Ismayati (2010:141) yang menjelaskan bahwa umur wisatawan berdampak pada pemilihan lokasi wisata. Semakin bertambah umurnya maka keinginan berwisata akan semakin menyesuaikan dengan lokasi wisata yang berkaitan dengan ketahanan fisik wisatawan. Faktor umur yang tidak berpengaruh ini dimungkinkan karena atraksi yang tersedia di airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno cukup bervariasi sehingga tua atau muda dapat menikmati atraksi sesuai dengan keinginannya.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang jenis

kelamin wisatawan yang berkunjung ke airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno Jenis kelamin tidak dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan kunjungan wisatawan atau jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata. Hal ini berbeda dengan penelitian Ismayanti (2010:41) yang menjelaskan bahwa jenis kelamin wisatawan memiliki perbedaan dalam hal pemilihan wisata. Faktor jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena atraksi-atraksi wisata yang tersedia di Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak dikhususkan untuk jenis kelamin tertentu, setiap laki-laki atau perempuan dapat bebas memilih atraksi yang tersedia.

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang pendidikan wisatawan yang berkunjung ke airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno. Pendidikan tidak dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan kunjungan wisatawan atau pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Ismayanti (2010:14) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan erat kaitannya dengan preferensi dalam pemilihan kegiatan wisata tersendiri yang berpendidikan rendah biasanya, memiliki kemampuan dan pendapatan yang rendah sehingga cenderung mempunyai keterbatasan dalam pemilihan kegiatan wisata. Sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena atraksi wisata yang ada tidak dikhususkan untuk tingkat pendidikan tertentu, semua tingkat pendidikan dapat menyaksikan atau menikmati atraksi yang ada.

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan wisatawan Kakek Bodo dan Putuk Truno tidak memiliki pengaruh terhadap kunjungan wisata. Status pekerjaan seseorang yang tinggi maupun rendah pastinya semua membutuhkan berwisata kemana saja yang ingin dituju. Pendapat ini selaras dengan (Yoeti, 2003:89) bahwa pekerjaan tidak berpengaruh terhadap permintaan wisata karena berwisata menyangkut waktu luang seseorang untuk melakukan perjalanan wisata bersama keluarganya.

Perkawinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang perkawinan wisatawan yang berkunjung ke

airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno. Kegiatan wisata bisa dilakukan oleh semua wisatawan terbebas dari status perkawinan. Wisatawan lajang maupun yang sudah berkeluarga membutuhkan suasana baru atau kegiatan untuk wisata, sedangkan individu yang sudah menikah diperkirakan memiliki tingkat konflik pekerjaan dan keluarga yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum menikah, itulah sebabnya wisatawan yang sudah menikah ataupun belum menikah mereka membutuhkan kegiatan wisata. Pendapat ini selaras dengan (Koranti, et al 2018:12) bahwa status perkawinan tidak berkaitan dengan pemilihan lokasi wisata dan atraksi wisata yang tersedia tidak diperuntukkan untuk wisatawan yang sudah kawin atau belum.

Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan wisatawan yang berkunjung ke airterjun Kakek Bodo dan Putuk Truno. Pendapatan tidak dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan kunjungan wisatawan atau pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Nugraha (2008:90) bahwa pendapatan seseorang tidak berkaitan dengan pemilihan lokasi wisata yang diinginkan. Sedangkan tiket masuk atraksi wisata murah sehingga semua orang baik yang berpendapatan rendah maupun tinggi dapat menyaksikan semua atraksi yang ada.

Daya Tarik Atraksi Wisata

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa atraksi di Kakek Bodo lebih banyak dibandingkan atraksi di Putuk Truno Sehingga Kakek Bodo lebih menarik dari pada Putuk Truno dan lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini selaras dengan (Widodo, 2016:103) yang menunjukkan bahwa makin menarik atraksinya dan makin banyak jumlah atraksinya makin banyak dikunjungi wisatawan

Air Terjun

Airterjun Kakek Bodo lebih menarik dari pada Airterjun Putuk Truno. Hal ini disebabkan jumlah atraksi di Kakek Bodo lebih banyak, perbedaan ini berdampak pada jumlah pengunjung yang datang lebih banyak ke Airterjun Kakek Bodo. Hasil penelitian Asriandy (2016:98), Larasati (2018:15) menunjukkan bahwa makin banyak dan makin menarik atraksi yang ada di lokasi wisata akan makin banyak dikunjungi wisatawan.

Kolam Renang

Airterjun Kakek Bodo memiliki atraksi kolam renang, sedangkan Putuk Truno tidak memiliki atraksi tersebut. Kolam renang Kakek Bodo menjadi atraksi tambahan sehingga akan menjadi daya tarik tambahan sementara di Putuk Truno tidak ada, perbedaan ini berdampak pada jumlah pengunjung yang datang lebih banyak ke Airterjun Kakek Bodo. Hasil penelitian Febrianingrum (2019:140), Mahendrayani (2018:251) menunjukkan bahwa makin banyak dan makin menarik atraksi yang ada di lokasi wisata akan makin banyak dikunjungi wisatawan. Atraksi merupakan suatu strategi pengembangan destinasi pariwisata, jika atraksi pada suatu objek wisata banyak otomatis objek wisata tersebut berkembang dengan baik

Bioskop

Airterjun Kakek Bodo memiliki atraksi bioskop, sedangkan Putuk Truno tidak memiliki atraksi tersebut. Bioskop Kakek Bodo menjadi atraksi tambahan sehingga akan menjadi daya tarik tambahan sementara di Putuk Truno tidak ada, perbedaan ini berdampak pada jumlah pengunjung yang datang lebih banyak ke Airterjun Kakek Bodo. Hasil penelitian Nabila (2018:45) menunjukkan bahwa atraksi yang beragam dapat meminimalisir rasa bosan pengunjung dibandingkan dengan wisata yang memiliki satu atau dua atraksi saja.

Spot Foto

Spot Foto Kakek Bodo kalah menarik dari pada Spot foto Putuk Truno. Sehingga spot foto tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata di Kakek Bodo. Spot foto Putuk Truno lebih banyak dan berbagai angle pemandangan dan keindahan alam air terjunnya. Hasil penelitian Putranti (2010:58) menunjukkan bahwa spot foto yang memberikan hasil foto menarik perhatian dapat menjadi sebuah bahan promosi daya tarik objek wisata. Semakin banyak dan makin menarik atraksi yang ada di lokasi wisata maka akan makin banyak dikunjungi wisatawan.

Camping Ground

Camping ground Kakek Bodo lebih menarik dibandingkan dengan Putuk Truno, sehingga berdampak pada jumlah kunjungan wisata di Kakek Bodo dan Putuk Truno. Hasil penelitian Suryani et al (2020:71) menyatakan bahwa wisata camping akan memberikan keuntungan bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan mendapatkan udara yang sejuk dapat

menambah ketertarikan atraksi yang ada di lokasi wisata dan akan makin banyak dikunjungi wisatawan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan seperti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji *chi-square* karakteristik wisatawan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, perkawinan, dan pendapatan antara wisata air terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno, sedangkan asal daerah wisatawan berbeda secara signifikan. Asal daerah dari luar kabupaten yang lebih banyak ke airterjun Kakek Bodo mengakibatkan jumlah wisatawan yg berkunjung lebih banyak
2. Daya tarik wisata airterjun Kakek Bodo lebih tinggi dibandingkan dengan airterjun Putuk Truno, hal ini berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan yg lebih banyak ke airterjun Kakek Bodo daripada ke airterjun Putuk Truno

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak terkait adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Putuk Truno, daya tarik wisata perlu ditingkatkan dengan menambah atraksi serta memperbaiki kembali atraksi yang masih belum diminati oleh wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. 2015. *Pengembangan Pariwisata Terpadu Pada Obyek Dan Daya Tarik Wisata Di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Dewantoro, Y. 2015. *Pengaruh terpaan tayangan hello paradise di trans7 terhadap minat wisata bahari (survei pada mahasiswa pecinta alam di umn)* (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, 2019.
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., et al. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota*, 1(2),

Analisis Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung di Wisata Air Terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno di Kabupaten Pasuruan

130. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i2.14762.130-142>
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta : Grasindo
- Koranti, K., Sriyanto, S., & Lestiyono, S. (2018). Analisis Preferensi Wisatawan terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Mahendrayani, L.I., Samatra, D.P.G.P., Irfan, M., Tianing, N.W., Dewi, N.N.A., & Sugijanto. 2018. Kombinasi Foot Muscle Strengthening dan Kinesiotaping Lebih Baik Dibandingkan dengan Foot Muscle Strengthening terhadap Peningkatan Keseimbangan Dinamis pada Anak dengan Flexible Flatfoot. *Sport and Fitness Journal* 6(1):25-32.
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. 2018. Kajian Atraksi, Amenitas dan Akseibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten, 7(3).
- Nazwirman, N., & Zain, E. 2019. Analisis Karakteristik Wisatawan Lokal Monumen Nasional DKI Jakarta. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(1).
- Nugraha, W. 2008. *Analisis Supply-Demand Atraksi Wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Nuryanti, W. 1994. *Concept, Prespective and challenges, makalah bagian Dari laporan konferensi Internasional mengenai pariwisata budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nyoman, S. Pendit. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I G., Gayatri, PG. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta
- Prameswari, D. R., Ardhyanto, A., & Kusuma, H. E. 2018. Korespondensi Motivasi Pengunjung dan Karakteristik Desa Wisata. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 24-31.
- Putranti, R. C. 2010. *Fotografi sebagai media promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur*.
- Suryani, E., Furkan, L. M., & Diswandi, D. 2020. Strategi Pengembangan Wisata Alam Hutan Irup Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *Jurnal PEPADU*, 1(1), 64-73.
- Tambunan, T. D. 2016. *Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berdasarkan Tipologi Siklus Hidup Pariwisata Di Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Warpani, Suwardjoko P dan Warpani Indira P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah ITB*. Bandung.
- Widodo, E. 2016. Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Karang Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Donggala. *Katalogis*, 5(4).
- Yoeti, Oka.A. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa

